

ABSTRAK

Reihan Hidayat, 1228030160, 2026, Transformasi Pola Asuh Anak Pada Keluarga Perkotaan Pasca Pandemi COVID-19 (Penelitian di Perumahan *Islamic Village* Kecamatan Karawaci Kota Tangerang).

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan yang signifikan terhadap kehidupan keluarga, termasuk dalam praktik pengasuhan anak. Perubahan aktivitas belajar, bekerja, dan berinteraksi yang selama pandemi banyak dilakukan dari rumah memengaruhi hubungan antara orang tua dan anak serta cara orang tua menjalankan peran pengasuhan. Setelah pandemi berakhir, keluarga dihadapkan pada berbagai penyesuaian baru yang mendorong terjadinya transformasi pola asuh, khususnya pada keluarga perkotaan yang memiliki akses tinggi terhadap teknologi digital dan mobilitas sosial yang dinamis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pola asuh anak pada keluarga perkotaan pasca pandemi COVID-19, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi transformasi pola asuh tersebut, serta menganalisis implikasinya terhadap dinamika keluarga di Perumahan *Islamic Village* Kecamatan Karawaci Kota Tangerang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas orang tua, anak, dan tokoh masyarakat yang ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead yang menekankan konsep *mind*, *self*, dan *society* untuk memahami proses pembentukan makna dalam interaksi sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi transformasi pola asuh anak pada keluarga perkotaan pasca pandemi COVID-19 yang ditandai dengan meningkatnya keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak, komunikasi yang lebih terbuka, pengawasan yang lebih intensif terhadap aktivitas anak, serta meningkatnya perhatian terhadap penggunaan teknologi digital. Transformasi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman keluarga selama pandemi, perkembangan teknologi digital, kondisi sosial ekonomi keluarga, serta lingkungan sosial dan keagamaan di Perumahan *Islamic Village*. Di samping menghasilkan hubungan yang lebih dekat dan terbuka antara orang tua dan anak, transformasi pola asuh juga menghadirkan berbagai tantangan penyesuaian, seperti kebutuhan pengawasan yang lebih besar terhadap penggunaan *gadget*, pengaturan kembali pembagian waktu antara pekerjaan dan pengasuhan, serta proses negosiasi peran dalam keluarga pasca pandemi.

Kata Kunci: Pola Asuh Anak, Keluarga Perkotaan, Pasca Pandemi, Interaksionisme Simbolik.